

PERSEPSI SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA SECARA DARING BERBASIS APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* DI SMP (SLUB) SARASWATI 1 DENPASAR

Desak Nyoman Budiningsih
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: budiningsihdesak@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran online, yang menjadi solusi terhadap tantangan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19, telah diadopsi oleh SMP Saraswati 1 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring berbasis aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan pada 02 Mei hingga 16 Juni 2022, di SMP Saraswati 1 Denpasar. Variabel terikat penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei deskriptif kuantitatif. Populasi studi ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Saraswati 1 Denpasar, dan sampelnya adalah kelas VIII D dan VIII G. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan pendekatan statistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap efektivitas pembelajaran daring dengan *Google Classroom* pada beberapa aspek, meskipun ada aspek yang mendapat respon negatif. Dengan demikian, model pembelajaran daring dengan *Google Classroom* dianggap efektif.

Kata Kunci: efektivitas, *google classroom*, pembelajaran daring, persepsi

ABSTRACT

Online learning which has become a solution to the challenges of teaching and learning during the Covid-19 pandemic, has been adopted by SMP Saraswati 1 Denpasar. This research aims to evaluate students' perceptions of the effectiveness of online learning using the Google Classroom application in the subject of science as well as to identify the obstacles faced by students in the learning process. The research was conducted from May 2 to June 16, 2022, at SMP Saraswati 1 Denpasar. The dependent variable of this research is students' perceptions of the effectiveness of online learning using the Google Classroom application. The research instrument used was a closed-ended questionnaire. This research uses a quantitative descriptive survey approach. The study population consisted of eighth-grade students at SMP Saraswati 1 Denpasar, and the sample consisted of classes VIII D and VIII G. Data collection techniques used a questionnaire and were analyzed using a regression statistical approach. The results of the research show that students respond positively to the effectiveness of online learning with Google Classroom on some aspects, although some aspects receive negative responses. Thus, the online learning model with Google Classroom is considered effective.

Keywords: *effectiveness, google classroom, online learning, perception*

PENDAHULUAN

Virus corona telah menyebabkan penyakit yang sudah menjadi perhatian utama di Indonesia dan dunia karena telah terjangkit lebih dari 215 negara, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kejadian ini sebagai

pandemi global. Hal ini mengakibatkan masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan karantina secara mandiri di rumah (*stay at home*) dalam upaya memutuskan penyebaran virus. Situasi ini menghambat kegiatan di berbagai sektor, salah satunya adalah di sektor pendidikan

(Suhada, et al., 2020). Pembelajaran daring memerlukan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memperlihatkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin et al., 2020).

Menurut Sabron et al., (2019) pembelajaran daring merupakan pembelajaran resmi yang dilaksanakan di sekolah. Dengan ketersediaan alat pendukung, pembelajaran daring dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Pembelajaran *online* dengan aplikasi-aplikasinya merupakan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *edmodo* dan lain-lain. Rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet digunakan dalam penyampaian isi pembelajaran daring, melakukan interaksi dan bimbingan (Rusman et al., 2015).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perubahan pola pembelajaran, termasuk di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Guru-guru di satuan pendidikan ini sudah beralih ke pembelajaran online dengan menggunakan bermacam-macam aplikasi, termasuk *Google Classroom*. Aplikasi ini dipilih oleh sebagian besar guru IPA karena sederhana dan berisi berbagai fitur yang memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran secara daring (Asnawi, 2018). Kemudahan lain yang didapatkan dengan penggunaan *Google Classroom* juga yaitu guru bisa memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa dan memberi nilai secara langsung (Nafiah dan Hartatik, 2020). Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi tentang persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran IPA secara online menggunakan *Google*

Classroom di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Pemahaman tentang persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran IPA secara online berbasis *Google Classroom* dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengetahui bagaimana siswa menilai pengalaman pembelajaran daringnya, hal ini dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal penggunaan dan peningkatan aplikasi pembelajaran daring, khususnya *Google Classroom*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dalam memperkaya literatur penelitian terkait efektivitas pembelajaran IPA secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

METODE PENELITIAN

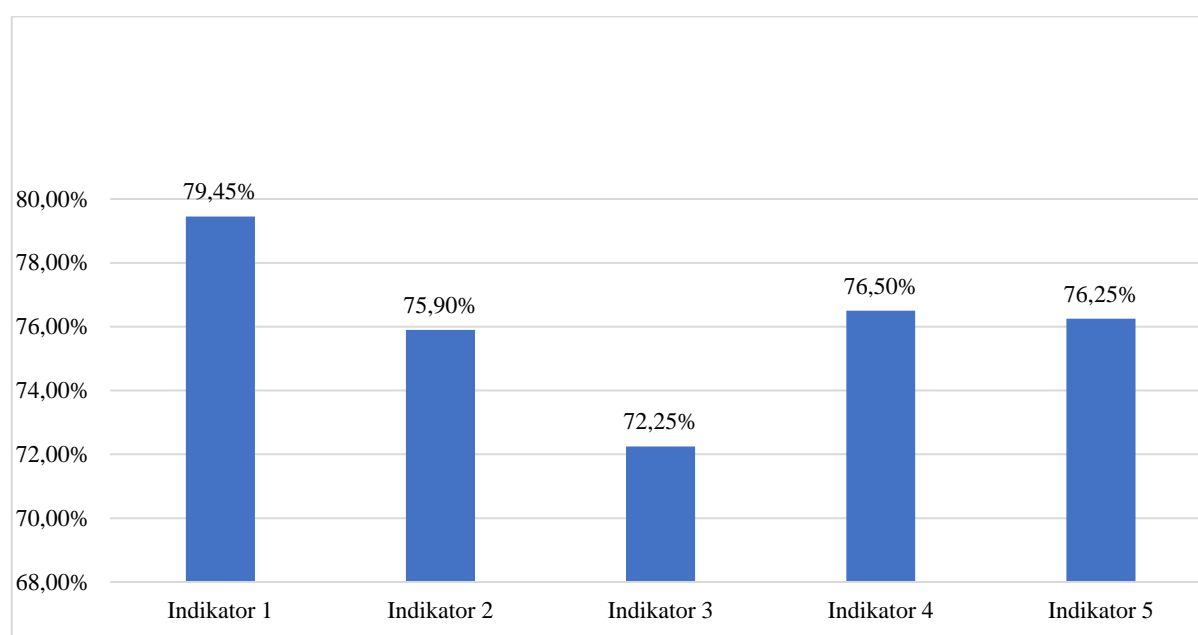
Penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Biologi Secara Daring menggunakan Aplikasi *Google Classroom* di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 02 Mei s/d 16 Juni 2022. Lokasi penelitian adalah di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Populasi penelitian adalah siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar yang selanjutnya dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan kelas memiliki tingkat keterampilan teknologi yang lebih tinggi, lebih terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga pada penelitian ini diperoleh kelas VIII D dan VIII G sebagai sample yang berjumlah 79 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner untuk mengukur persepsi siswa dimana data yang diperoleh menggunakan instrumen tersebut

selanjutnya menggunakan statistik deskriptif kuantitatif di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 indikator sebagai alat ukur berhasil diterapkannya model pembelajaran daring berbasis media aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA. Adapun 5 indikator tersebut adalah : Persepsi Siswa dari Aspek Interaksi Siswa dan Guru, Mampu meningkatkan minat belajar siswadengan media *Google*

Classroom, Kompetensi memahami materi pelajaran berbasis media *Google Classroom*, Kompetensi berpikir kritis, efektif dan efisien dengan bantuan media *Google Classroom*, sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sedang dipelajari. Berikut adalah analisis hasil penelitian persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran secara daring berbasis aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA. dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Analisis Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Berbasis Aplikasi *Google Classroom*

Keterangan :

- Indikator 1 : Aspek interaksi siswa dan guru
- Indikator 2 : Aspek mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan media *Google Classroom*
- Indikator 3 : Aspek memahami kompetensi materi pelajaran berbasis media *Google Classroom*
- Indikator 4 : Aspek kompetensi berpikir kritis, efektif dan efisien berbasis media *Google Classroom*
- Indikator 5 : Aspek kesesuaian penerapan model pembelajaran dan media *Google Classroom* dengan karakteristik mata pelajaran

Dari Gambar 1 analisis tentang histogram persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* indikator 1 merupakan indikator tertinggi dengan aspek interaksi siswa dan guru, sedangkan indikator 3 merupakan indikator terendah dengan aspek kompetensi

memahami materi pelajaran berbasis media *Google Classroom*.

Hasil analisis pada indikator kompetensi memahami materi pelajaran berbasis media *Google Classroom* pada 5 butir pertanyaan, didapatkan siswa setuju dengan diterapkannya model pembelajaran daring dengan media *Google Classroom*

pada aspek interaksi siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan data persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran daring berbasis media *google classroom* pada aspek interaksi siswa dan guru didapatkan skor rerata 15,89 (79,45%) dengan katagori sangat baik. Hal ini sudah terbukti bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok yang dibagikan pada *Google Classroom*. *Google Classroom* ini juga memiliki keleluasaan waktu untuk guru berinteraksi dengan siswa dalam hal memberikan berbagai kajian ilmu dan pemberian tugas mandiri kepada peserta didik, di samping itu guru juga dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi bagi siswa, jadi disana akan ada interaksi siswa dan guru (Sutrisna, 2018). *Asynchronous learning* dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* memungkinkan guru bisa mengirimkan materi, siswa dapat mengumpulkan tugas, guru memberikan komentar, dimana siswa dapat berkomunikasi dengan guru walaupun secara tidak langsung (Susanti & Estherina, 2020).

Pada indikator memahami kompetensi materi pelajaran berbasis media *Google Classroom*, hasil yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada 79 responden, mampu memotivasi/menambah minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori baik dengan skor rerata sebesar 15,18 (75,90%). Sehingga penerapan model pembelajaran daring berbasis media *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA pada indikator mampu memotivasi/menambah minat belajar siswa. Hal ini sudah terbukti dari siswa yang semakin termotivasi/bertambah minat belajarnya. Peserta didik di bimbing oleh guru untuk mendapatkan informasi

dari media pembelajaran yang sesuai dimana siswa menggali secara mandiri untuk mendapatkan informasi, penjelasan serta bagaimana solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru meskipun semua dilakukan secara online melalui aplikasi *google classroom*. Pada indikator persepsi siswa ditinjau dari aspek mampu memotivasi/menambah minat belajar siswa dimana *Google Classroom* dalam penggunaannya mendapatkan hasil yang memuaskan, yang terlihat dari perolehan nilai siswa yang lebih meningkat yang menyebabkan siswa bertambah semangatnya dalam belajar. Hasil penelitian Ammy (2021) memperlihatkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari sikap, kesadaran diri dan kesiapan siswa untuk belajar, selain itu ketertarikan siswa untuk belajar, sangat dipengaruhi oleh media yang diberikan oleh guru pada saat mengajar.

Dari hasil analisis indikator kompetensi memahami materi pelajaran berbasis media *Google Classroom* yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Dari temuan didapatkan bahwa siswa cukup setuju dengan diterapkannya model pembelajaran daring berbasis media *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA pada indikator kompetensi memahami materi pelajaran berbasis media *Google Classroom*, karena pada indikator ini rerata meannya sangat rendah dan hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring tanpa bertatap muka secara langsung, dan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru bersifat monoton dimana siswa hanya bisa mendengarkan materi tanpa harus memperagakan materi yang sudah disampaikan. Materi yang disampaikan agar tidak monoton guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi dimana materi disajikan harus bisa membangkitkan rasa

penasaran siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suhada et al., (2020) menjelaskan bahwa pada Mahasiswa Pendidikan Biologi pembelajaran menggunakan *google classroom* ditengah pandemi Covid-19 sudah sangat efektif dalam membantu memahami materi biologi, bahkan jika dipadukan dengan platform *online* lainnya, akan mendapatkan hasil yang lebih baik

Dari analisis tiap butir pertanyaan pada indikator kompetensi memahami materi pelajaran berbasis media *Google Classroom* dengan 5 butir pertanyaan. Dari hasil angket yang diberikan kepada 79 responden pada indikator kompetensi berfikir kritis, efektif dan efisien didapatkan katagori baik dengan skor rerata (mean) sebesar 3,06 (77%).

Dari hasil penelitian yang didapatkan, pada indikator kompetensi berfikir kritis, efektif dan efisien, siswa sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran model Daring berbasis media *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA. Karena walaupun pemberian pembelajaran hanya melalui *google classroom* saja kemampuan berpikir siswa baik secara kritis, efektif dan efisien sangat tinggi, dimana dengan bantuan *google classroom* ini peserta didik dengan mudah mengakses materi meski tak bertatap muka secara langsung. Didukung oleh penelitian Elyandhani (2019), menunjukkan dengan diterapkannya model pembelajaran daring berbasis media *google classroom*, dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif serta mendorong peserta didik untuk belajar mandiri. Didukung oleh penelitian Roestiyah dalam Nasution (2017), dalam upaya untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi dan mengetahui beberapa metode pembelajaran untuk

menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Data dari 79 responden yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan pada indikator kesesuaian penerapan model pembelajaran berbasis media *google classroom* dengan karakteristik mata pelajaran, didapatkan pada katagori baik dengan skor rerata (mean) sebesar 3,05 (76,25%). Jadi siswa setuju dengan diterapkannya model pembelajaran daring dipadukan dengan media *google classroom* dilihat dari kesesuaian antara diterapkannya model pembelajaran berbasis media *google classroom* pada mata pelajaran IPA. Sehingga model pembelajaran daring berbasis media *google classroom* pada mata pelajaran IPA dikatakan sudah berhasil. Hal ini terbukti bahwa dalam pembelajaran biologi adanya keterampilan proses sains yaitu keterampilan berpikir mengolah informasi, memecahkan permasalahan dan membuat kesimpulan. Pendidikan sains memiliki visi menyiapkan siswa yang menguasai sains dan teknologi melalui keterampilan proses, sikap ilmiah, keterampilan berpikir, penguasaan konsep sains dan kegiatan teknologi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran Daring berbasis media *Google Classroom* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran daring berbasis media *Google Classroom* sudah efektif diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di era Covid-19 di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat di sarankan: 1) Bagi siswa, diharapkan peserta didik lebih memahami fitur-fitur yang ada pada *google classroom*, 2) Bagi guru, apabila mengajar secara daring diharapkan kepada peserta didik untuk dapat memahami materi dengan baik disarankan kepada siswa untuk terlebih dahulu menguasai fitur-fitur dan penggunaan aplikasi *google classroom* 3) Bagi sekolah, khususnya di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar diharapkan untuk menggunakan aplikasi *google classroom* dengan modifikasi-modifikasi terbaru dan terupdate agar tidak membosankan, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas, 4) Bagi peneliti, terutama yang ingin melakukan penelitian sejenis agar sebisa mungkin menyediakan waktu untuk memberi pemahaman tentang penggunaan aplikasi *google* dalam artian peneliti juga harus lebih menguasai tentang aplikasi *Google Classroom* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, P. M. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(1), 27-35.
- Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA, *Research: Journal of Computer, information system, & technology management*, 1(2).
- Hakim, A. B. (2016). Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *Jurnal I-Statement*, 2(1).
- Nafiah, N., & Hartatik, S. (2020). Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 9-23.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, Oktober). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.
- Susanti, L., & Estherina, R. (2022). Pembelajaran Blending Asynchronous-Synchronous Learning Berbasis Relevan terhadap Hasil Belajar Koqnitif Peserta Didik Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 79-89.